



PELATIHAN PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN KACA SISA

Syarifah Ainy Rambe¹, Abdul Marif²

¹Institut Agama Islam Negeri Takengon, Takengon, Indonesia

²Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah, Medan, Indonesia

E-mail: ainainyipah@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 05-08-2022

Diterima: 23-08-2022

Diterbitkan: 31-08-2022

Keywords:

Economic improvement;
leftover glass

Kata Kunci:

Peningkatan ekonomi, kaca
sisa

Cara Mensitasi Artikel:

Rambe, S. A., & Marif, A.
(2022). Pelatihan
Peningkatan Ekonomi
Masyarakat melalui
Pemberdayaan Kaca Sisa.
*Catimore: Jurnal
Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 1(2), 13-17.

Abstract

The training to improve the community's economy in Menteng Raya, Medan City is aimed at improving the community's economy through the empowerment of waste glass. This training activity uses the CBR (Community, Based, Research) technique where this method has four stages, namely basic concepts, program planning, data collection and analysis and evaluation. This training was carried out for 6 months starting from waiting for the leftover glass, making items from leftover glass, to selling the items. The result of this activity is that the community is able to increase their creativity and are able to sell goods made from leftover glass.

Abstrak

Pelatihan peningkatan ekonomi masyarakat di Menteng raya Kota Medan ditujukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kaca sisa. Kegiatan pelatihan ini menggunakan teknik CBR (*Community, Based, Research*) dimana metode ini mempunyai empat tahapan yakni konsep dasar, perencanaan program, pengumpulan data dan analisis serta evaluasi. Pelatihan ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari menunggu kaca sisa, membuat barang dari kaca sisa, sampai menjual barang tersebut. Hasil kegiatan ini masyarakat mampu untuk meningkatkan kreativitasnya dan mampu menjual barang yang terbuat dari kaca sisa.

Pendahuluan

Di era globalisasi seperti saat ini permasalahan ekonomi menjadi permasalahan yang cukup serius pada masyarakat. Harga yang semakin tinggi membuat masyarakat harus lebih pandai dalam mengatur dan mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga tentunya menuntut masyarakat untuk mempunyai keterampilan yang tinggi serta meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia (gunartin, 2019). Ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kreasi dan potensi diri dalam memanfaatkan limbah atau sampah menjadi barang mempunyai

nilai jual (Zamrodah, 2016).

Sampah sering sekali dianggap tidak penting. Sampah dibedakan menjadi 2 jenis sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik diantaranya daun, sisa makanan dan lainnya, sedangkan sampah non organik seperti botol bekas, kaca sisa (Dobiki, 2018). Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah, sampah merupakan masalah nasional dan diperlukan pengolahan yang dilakukan secara terpadu dan komprehensif sehingga dapat memberikan manfaat secara kesehatan dan dapat meningkatkan ekonomi (Ruzaik, 2008). Limbah sampah non organik diantaranya adalah kaca sisa. Kaca sisa dapat dibentuk dan dijadikan barang yang mempunyai nilai jual sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Fenomena yang terjadi dilapangan terdapat banyak limbah kaca atau kaca sisa yang terbuang begitu saja dan tidak digunakan kembali oleh masyarakat. Kaca sisa tersebut didapat dari toko kaca yang berada di jalan Menteng Raya yakni Jaya Kaca. Sementara masyarakat masih belum mampu dan belum paham untuk menjadikan kaca sisa tersebut menjadi barang yang mempunyai nilai jual. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan ekonomi melalui pemberdayaan kaca sisa.

Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan CBR (*Community, Based, Research*) dimana pada pendekatan ini terdapat 4 tahap yakni, melihat prinsip dan konsep dasar, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi atas temuan (Susilawaty et al., 2016). Pada pengabdian ini penulis melihat seberapa besar kegunaan kaca sisa untuk dijadikan barang yang mempunyai nilai jual kembali, sehingga kaca sisa tersebut dapat membantu ekonomi masyarakat. Pengabdian ini dilakukan di Toko Jaya Kaca, dilakukan selama 6 bulan mulai dari januari 2022 sampai juli 2022.

Hasil dan Pembahasan

Setelah pengabdian dilakukan maka terdapat realisasi pengabdian yang dibahas menggunakan 4 tahapan.

1. Konsep Dasar

Observasi dilakukan untuk mengetahui informasi dan gambaran tentang tempat pengabdian. Toko Jaya Kaca merupakan tempat pengabdian untuk melakukan pelatihan peningkatan ekonomi pada remaja. Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa banyaknya kaca sisa yang terbuang setiap hari, kaca sisa ini merupakan hasil dari pembuat berbagai macam barang seperti cermin, kaca stelling, kaca aquarium dan lainnya.



2. Perencanaan Program

Pada program kali ini penulis menyusun program untuk melakukan pemberdayaan kaca sisa tersebut. Kaca sisa yang selalu terbuang karena tidak mempunyai nilai jual akan menjadi barang yang berharga dan mempunyai nilai jual sehingga dapat meningkatkan ekonomi pada masyarakat.

3. Pengumpulan Data dan Analisis

Penulis dan anggota pengabdian mengumpulkan kaca sisa selama 3 bulan lamanya yakni terhitung dari 5 januari sampai 31 Maret 2022. Hal ini dilakukan agar kaca sisa banyak terkumpul dan dapat dikreasikan kembali. Tim pengabdian kemudian melakukan uji coba untuk membentuk kaca sisa tersebut menjadi barang yang dapat dijual kembali. Setelah hasil uji coba berhasil tim pengabdian memberikan pelatihan kepada masyarakat.

Adapun bahan bahan dalam pemberdayaan kaca sisa tersebut yakni:

- a. Kaca sisa yang telah dikumpulkan selama 3 bulan
- b. Lem Silikon
- c. Gagang silikon
- d. Rol Kayu yang terbuat Khusus untuk kaca
- e. Pisau kaca dan matanya (intan)
- f. Aluminium sisa
- g. Karet sisa tipe 0,56
- h. Tarikan gagang atau pegangan

Bahan bahan tersebut adalah bahan yang digunakan untuk membuat barang dari kaca sisa. Pada dasarnya bahan yang digunakan tergantung dari apa yang akan dibuat.

Pelatihan kemudian diberikan kepada masyarakat, beberapa barang dipilih untuk dibuat dari kaca sisa tersebut yakni:

- a. Aquarium kecil
- b. Kotak Obat yang dapat ditempel di dinding
- c. Tempat pulpen diatas meja
- d. Kotak penyimpanan serbaguna
- e. Kaca cermin kecil
- f. Kotak Infaq
- g. Pot Bunga
- h. Kotak Tisu
- i. Siku (tempat perlengkapan mandi)



Berbagai macam cara pembuatan dari barang yang dihasilkan tersebut, namun bahan yang digunakan secara keseluruhan merupakan bahan-bahan sisa yang hampir tidak terpakai lagi.

4. Evaluasi

Setelah tahapan dari program pengabdian dilakukan dan barang-barang yang terbuat dari kaca sisa telah jadi maka tim pengabdian dan anggota mencoba untuk menjualnya kepada masyarakat, hal ini dilakukan guna melihat apakah masyarakat tertarik dengan barang yang telah dihasilkan dari kaca sisa tersebut, dan apakah terdapat nilai jual pada barang yang dihasilkan tersebut.

Barang tersebut dipajang di Toko Jaya Kaca selama 3 bulan, yakni dari bulan April sampai Juni. Dari hasil pajangan selama 3 bulan tersebut ternyata barang terbuat dari kaca sisa habis terjual. Barang yang paling diminati masyarakat yakni kotak tisu, tempat bunga, kotak kesehatan, dan aqurium kecil.



Gambar 1. Pelatihan menaruh lem pada kaca



Gambar 2. Pelatihan Memotong Kaca



Gambar 3. Hasil Pelatihan Kaca Sisa yang Sudah terjual

Kesimpulan

Pelatihan pemberdayaan kaca sisa sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat di Menteng raya. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas masyarakat sehingga masyarakat mampu menciptakan barang yang tadinya tidak mempunyai nilai jual menjadi barang yang mempunyai nilai jual. Dengan adanya pelatihan ini tentunya masyarakat sangat puas dan sangat senang. Hal ini juga tentunya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Daftar Rujukan

- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume*, 5(2), 220–228.
- Gunartin. (2019). pemanfaatan ekonomi masyarakat. *Dharma Laksana Untuk Negeri*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.37700/0033-2909.I26.1.78>
- Ruzaik, F. (2008). *UU nomor 18*. 61–64.
- Susilawaty, A., Ahmad, D., Babcock, T., Babcock, T., & Janzen, R. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)* (Issue 35).
- Zamrodah, Y. (2016). 済無No Title No Title No Title. 15(2), 1–23.